

PENGUATAN KESADARAN RELASIOANAL *LOVE GOALS, LIFE GOALS* PADA KOMUNITAS SAMPAN KOTA PARIAMAN

Hamzah Irfanda¹, Muhajir Muslim², Husnul Fajri³, Andri Falchan⁴, Yogi M erfana⁵, Habibi⁶, Sandi Fajar⁷, Syukri⁸, Ahmad Putra⁹

^{1*}Institut Agama Islam Sumatera Barat hamzahirfanda1997@gmail.com

³yogifisumm13@gmail.com

⁴husnulfajri16@gmail.com

⁵andri.aa972@gmail.com

⁶habibi.koto31@gmail.com

⁷diolahilman44@gmail.com

⁸mfikrasyukri@gmail.com

⁹pratamaahmad954@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Recieved:01-Okt-2025

Revised : 20-Nov-2025

Accepted : 20–Des -2025

Keyword:

Love Goals, Life Goals,
Rabbani Generation

ABSTRACT

The phenomenon of fragmented life goals among Muslim youth, particularly in understanding the relationship between love, career, and worship, indicates an urgent need to present an educational approach that can link these three dimensions within a single framework of monotheism. From the perspective of Islamic Education, this integration is a prerequisite for the birth of a rabbani generation that has emotional maturity, sharp career vision, and spiritual strength. Based on this need, the community service activity of the Sarumpun Paga Nagar Islamic Youth Chat was held to strengthen the relational awareness of Pariaman City youth regarding love goals and life goals based on Islamic values. The purpose of this community service research is to analyze the process and impact of the educational-participatory program in increasing youth understanding of the connection between love, career, and worship, and to assess the extent to which this activity is able to form a more focused and worship-valuable life orientation. The method used is Participatory Action Research (PAR), which positions youth as active subjects in the process of problem identification, change actions, critical reflection, and follow-up planning. The results of the activity show a significant increase in youth understanding of the organic relationship between love, career, and worship from the perspective of Islamic Education. Participants were able to formulate more realistic, measurable love and life goals, centered on the values of monotheism. Furthermore, they experienced attitudinal changes, including increased spiritual awareness, reflective skills, and a readiness to live a more visionary and worshipful life. In conclusion, this program is effective in strengthening youth relational awareness and serves as a relevant Islamic educational model for developing a rabbani generation. The participatory approach, based on Islamic educational values, has proven to be effective in delivering sustainable transformations in understanding and behavior among Muslim youth.

ABSTRAK

Fenomena fragmentasi tujuan hidup di kalangan pemuda Muslim terutama dalam memahami relasi antara cinta, karier, dan ibadah menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menghadirkan pendekatan pendidikan yang mampu menautkan ketiga dimensi tersebut dalam satu kerangka ketauhidan. Dalam perspektif Pendidikan Islam, integrasi ini merupakan prasyarat lahirnya generasi rabbani yang memiliki kematangan emosional, ketajaman visi karier, dan kekokohan spiritual. Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian Ngobrol Pemuda Islam Sarumpun Paga Nagar diselenggarakan untuk memperkuat kesadaran relasional pemuda Kota Pariaman mengenai

Kata Kunci:

Tujuan Cinta; Tujuan hidup; Generasi Rabbani

love goals dan life goals berbasis nilai-nilai keislaman. Tujuan penelitian-pengabdian ini adalah menganalisis proses dan dampak program edukatif-partisipatif dalam meningkatkan pemahaman pemuda tentang keterhubungan cinta, karier, dan ibadah, serta menilai sejauh mana kegiatan ini mampu membentuk orientasi hidup yang lebih terarah dan bernilai ibadah. Metode yang digunakan adalah ***Participatory Action Research (PAR)***, yang menempatkan pemuda sebagai subjek aktif dalam proses identifikasi masalah, tindakan perubahan, refleksi kritis, dan perencanaan tindak lanjut. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman pemuda terhadap relasi organik antara cinta, karier, dan ibadah dalam perspektif Pendidikan Islam. Peserta mampu merumuskan love goals dan life goals yang lebih realistis, terukur, dan berporos pada nilai tauhid. Selain itu, terbentuk perubahan sikap berupa meningkatnya kesadaran spiritual, kemampuan reflektif, serta kesiapan peserta untuk menjalani kehidupan secara lebih visioner dan bernilai ibadah. Kesimpulannya, program ini efektif dalam menguatkan kesadaran relasional pemuda dan menjadi model edukasi Islami yang relevan untuk membangun generasi rabbani. Pendekatan partisipatoris berbasis nilai Pendidikan Islam terbukti mampu menghadirkan transformasi pemahaman dan perilaku yang berkelanjutan dalam diri pemuda Muslim.

PENDAHULUAN

Transformasi sosial dan dinamika kehidupan kontemporer telah menghadirkan tantangan yang kompleks bagi pemuda Muslim dalam menentukan arah hidup yang terintegrasi antara cinta karier dan ibadah. Arus globalisasi nilai, dalam perspektif Pendidikan Islam, idealitas generasi rabbani adalah generasi yang mampu menautkan keseluruhan aspek kehidupannya pada prinsip ketauhidan, menjadikan cinta sebagai ruang pemuliaan akhlak, karier sebagai medium kemaslahatan, dan ibadah sebagai poros eksistensial yang memandu seluruh tujuan hidup. Kondisi inilah yang menjadi alasan fundamental pentingnya upaya edukatif yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif dan menyentuh kesadaran relasional pemuda Muslim. (Suryadi, 2024)

Kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa penelitian mengenai perkembangan pemuda dalam konteks Pendidikan Islam umumnya berfokus pada penguatan akhlak, literasi spiritual, atau pembinaan karakter, tetapi belum banyak menyentuh keterhubungan holistik antara cinta, karier, dan ibadah sebagai satu rangkaian kesadaran integral (Asrofi et al., 2025). Penelitian psikologi Islam membahas aspek tugas perkembangan remaja, namun belum mengartikulasikan relasi antara love goals dan life goals dalam kerangka tauhid sebagai basis desain kehidupan. Demikian pula studi pemberdayaan pemuda melalui metode dakwah interaktif lebih banyak menekankan pada aspek moral atau motivasional, tetapi belum merumuskan pendekatan konseptual yang menyinergikan aspek afektif, profesional, dan spiritual secara simultan. Dengan demikian, terdapat ruang kebaruan ilmiah dalam mengembangkan model penguatan kesadaran relasional yang berbasis epistemologi Pendidikan Islam. (Maesaroh, 2025)

Kebaruan ilmiah artikel ini terletak pada perumusan pendekatan *penguatan kesadaran relasional* sebagai konsep pedagogis-spiritual yang menautkan cinta, karier, dan ibadah dalam satu konstruksi tujuan hidup yang berporos pada nilai-nilai rabbaniyyah. Model Ngobrol Pemuda Islam Sarumpun Paga Nagari tidak hanya berperan sebagai forum diskusi, tetapi sebagai media *tazkiyah an-nafs*, *tarbiyah al-fiker*, dan *tahqiq al-hidayah* yang mengarahkan pemuda untuk membaca kembali relasi kehidupan mereka berdasarkan kerangka nilai Pendidikan Islam. Pendekatan ini menghadirkan inovasi karena menghubungkan diskursus psikososial pemuda dengan paradigma tauhid sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif, mendalam, dan transformasional.

Permasalahan utama yang hendak dijawab dalam kajian ini berkaitan dengan: (1) pemuda Muslim memaknai hubungan antara cinta, karier, dan ibadah dalam kehidupan sehari-hari; (2) faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya fragmentasi tujuan hidup mereka; dan (3) pendekatan dialogis-islami dapat menumbuhkan kesadaran relasional yang kokoh sehingga pemuda mampu merumuskan love goals dan life goals secara lebih visioner dan mendalam secara spiritual. Pertanyaan-pertanyaan ini memunculkan hipotesis akademik bahwa intervensi berbasis nilai Pendidikan Islam yang memadukan dimensi afektif, kognitif, dan spiritual mampu mengarahkan pemuda menjadi pribadi rabbani yang berorientasi pada kemaslahatan dan ketauhidan. (Jaya, 2022)

Sejalan dengan itu, tujuan artikel ini adalah menganalisis implementasi dan dampak model Ngobrol Pemuda Islam Sarumpun Paga Nagari sebagai upaya penguatan kesadaran relasional *love goals dan life goals* dalam membentuk generasi rabbani Kota Pariaman, sekaligus mempertegas bagaimana Pendidikan Islam dapat berperan sebagai fondasi konseptual dalam membangun integrasi cinta, karier, dan ibadah secara utuh, berimbang, dan bernilai ibadah.

SOLUSI DAN TARGET

Solusi permasalahan yang ditawarkan dalam program Ngobrol Pemuda Islam Sarumpun Paga Nagari dirumuskan berdasarkan paradigma Pendidikan Islam yang memandang manusia sebagai makhluk yang harus tumbuh secara integral dalam dimensi spiritual (*ruhbiyyah*), intelektual (*'aqliyyah*), emosional (*nafsiyyah*), dan sosial (*ijtima'iyah*) (NINDA, 2023). Oleh karena itu, pendekatan penyelesaian masalah tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi lebih menekankan pada proses *tahdzib al-nafs*, pembentukan kesadaran kritis spiritual, serta penguatan struktur tujuan hidup pemuda. Solusi tersebut mencakup: (1) pemberian edukasi integratif mengenai relasi cinta, karier, dan ibadah dalam perspektif tauhid; (2) pendampingan dialogis yang mendorong pemuda untuk merumuskan love goals dan life goals yang berorientasi ibadah; (3) internalisasi nilai rabbaniyyah sebagai fondasi pembentukan visi hidup jangka panjang; serta (4) penguatan kapasitas reflektif pemuda untuk memahami dinamika psikososial yang memengaruhi pengambilan keputusan dalam kehidupan mereka.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan oleh Tim Pkm yang juga penulis terlibat langsung khususnya pada ruang keagamaan yang menjadi wadah interaksi pemuda, seperti Masjid, Waktu pelaksanaan ditetapkan 24 Oktober 2025 dengan mempertimbangkan periode akademik dan ketersediaan pemuda untuk mengikuti rangkaian kegiatan.

Kegiatan ini adalah pemuda Muslim Kota Pariaman yang berada pada fase peralihan antara pencarian jati diri dan perumusan arah hidup. Target ini dipilih karena pemuda merupakan elemen strategis dalam membangun peradaban rabbani di tingkat lokal maupun nasional. Secara khusus, target kegiatan meliputi: (1) meningkatnya kesadaran relasional pemuda dalam memahami keterhubungan antara cinta, karier, dan ibadah; (2) terbentuknya kemampuan pemuda dalam merancang tujuan hidup berbasis nilai ketauhidan; (3) lahirnya generasi yang memiliki visi hidup yang utuh, terarah, dan bernilai ibadah; serta (4) terbentuknya ekosistem pemuda yang mampu saling menguatkan dalam menciptakan budaya hidup islami yang progresif, moderat, dan berorientasi pada kemaslahatan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak sekadar menghasilkan pemahaman teoretis, tetapi juga mampu menginternalisasikan prinsip-prinsip Pendidikan Islam ke dalam konstruksi kehidupan pemuda, sehingga lahir generasi rabbani yang kokoh secara spiritual, matang secara emosional, dan visioner dalam membangun masa depan. (Masruhim & Sjamsir, 2025)

BAHAN DAN METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Bahan-bahan utama yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini bersifat konseptual, pedagogis, serta spiritual, sesuai dengan karakter Pendidikan Islam yang menekankan integrasi antara *'ilm*, *amal*, dan *akhlak*. Bahan tersebut meliputi:

1. Materi Penguatan Kesadaran Relasional *love goals*, *life goals* antara cinta, karier dan ibadah Materi yang memuat konsep cinta dalam perspektif akhlak, karier dalam kerangka *'amal shalih*, serta ibadah sebagai poros orientasi hidup. Materi berbasis rujukan Al-Qur'an, hadis, serta literatur Pendidikan Islam klasik dan kontemporer.

Bahan-bahan tersebut tidak sekadar menjadi sumber informasi, tetapi berfungsi sebagai media transformasi kesadaran, sesuai dengan karakteristik pengabdian berbasis penguatan spiritual dan relasional

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Action Research (PAR)*, sebuah pendekatan yang memadukan riset, pemberdayaan, refleksi kritis, dan aksi kolektif. Metode ini dipilih karena selaras dengan prinsip *at-tarbiyah al-musyarakah* (pendidikan partisipatoris) dalam Pendidikan Islam, yakni pendidikan yang tumbuh dari partisipasi aktif peserta, bukan instruksi satu arah

1. Tahap Partisipasi Awal

Pada tahap awal, pemuda Kota Pariaman dilibatkan secara aktif dalam mengidentifikasi persoalan yang mereka hadapi terkait cinta, karier, dan ibadah. Diskusi eksploratif dilakukan untuk memetakan dilema, kebutuhan spiritual, serta tantangan psikososial yang memengaruhi arah hidup mereka.

2. Tahap Aksi

Tahap aksi diwujudkan dalam forum “Ngobrol Pemuda Islam Sarumpun Paga Nagari” melalui kegiatan-kegiatan berikut: Dialog edukatif mengenai relasi cinta–karier–ibadah dalam perspektif Pendidikan Islam. Perumusan love goals dan life goals berbasis nilai tauhid dan tujuan hidup rabbani.

3. Tahap Refleksi

Peserta dan fasilitator melakukan refleksi mendalam terhadap proses yang telah berlangsung. Pada tahap ini, peserta menilai perubahan pemahaman, sikap, dan kesadaran diri terkait integrasi cinta, karier, dan ibadah. Fasilitator menganalisis dinamika, hambatan, dan kekuatan proses untuk diolah sebagai pembelajaran. Metode PAR memastikan bahwa pemuda tidak hanya menjadi objek program, tetapi subjek yang turut mengonstruksi perubahan dirinya. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Islam untuk melahirkan *subjek rabbani* yang memiliki kesadaran diri, kemampuan memilih jalan hidup yang benar, serta orientasi spiritual yang kokoh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kualitas pemahaman para generasi muda kota pariaman di Nagari Padusunan Kecamatan pariaman Timur, Kota Pariaman, melalui program pendampingan relasional ini diharapkan lahir generasi muda yang intelektual dan mempunyai arah pandangan hidup yang jelas. Program ini dilaksanakan dalam sebulan 1 kali, pada tanggal 25 Oktober 2025, setiap hari Sabtu dari pukul 13.00 hingga 17.00 WIB. Peserta terdiri dari 80 orang masyarakat setempat, pelajar dan mahasiswa sekitar kota pariaman dan kegiatan berlangsung di masjid Raya Padusunan serta. Kegiatan pertama diawali dengan pembukaan oleh Ketua DPRD Kota Pariaman bapak Muhajir Muslim diikuti diskusi untuk memperkuat pemahaman peserta tentang tujuan program. Topik diskusi meliputi *Love Goals dan Live Goals*. Peserta mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan narasumber yang sangat luar biasa, seperti Ustadz Akmal Ahmad, S.Si memberikan jawaban yang memuaskan.



Gambar 1. Pamflet Kegiatan NGOPI



Gambar 2. Penyampaian Materi pengabdian Masyarakat oleh Ustadz Akmal Afandi,S.Si

Kegiatan ini melibatkan peserta pelajar, mahasiswa serta masyarakat setempat umumnya generasi muda yang di dilaksanakan di Masjid Raya Padusunan Kota Pariaman, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman generasi muda.

Kegiatan *Ngobrol Pemuda Islam Sarumpun Paga Nagari* yang melibatkan 50 peserta pemuda di Kota Pariaman menunjukkan bahwa forum diskusi ini mampu meningkatkan kesadaran relasional peserta terhadap keterhubungan antara aspek cinta (*love goals*), perencanaan masa depan (*life goals*), dan orientasi ibadah sebagai inti spiritualitas seorang muslim. Dari analisis angket sebelum dan sesudah kegiatan, tercatat: 90% peserta mengalami peningkatan pemahaman bahwa cinta yang sehat harus memiliki keterkaitan dengan visi ibadah dan tujuan hidup jangka panjang. Temuan ini menandakan bahwa kegiatan tersebut efektif membentuk pola pikir yang integrative di mana cinta, karier, dan ibadah dipahami sebagai satu kesatuan orientasi hidup. Penguatan Regulasi Emosi dan Pengambilan Keputusan Relasional Melalui sesi *sharing*, *case study*, dan diskusi kelompok, ditemukan bahwa pemuda mengalami peningkatan kemampuan mengelola emosi dan mengambil keputusan relasional

yang selaras dengan nilai Islam. Sebanyak Kegiatan ini menumbuhkan pemahaman bahwa cinta bukan sekadar perasaan, tetapi amanah yang harus dikelola dengan akhlak, kesadaran spiritual, dan kemampuan mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang.

Penguatan Identitas Keislaman Pemuda Kota Pariaman Temuan lapangan menunjukkan adanya pergeseran identitas keagamaan yang lebih kuat dan lebih afirmatif setelah terlibat dalam kegiatan ini. Hal ini tampak pada 82% peserta merasa lebih yakin bahwa orientasi hidup mereka harus kembali kepada visi *Generasi Rabbani* yang beriman, berilmu, dan beramal peserta menilai forum ini memperkuat dukungan sosial antar sesama pemuda muslim untuk saling menjaga diri dari perilaku pacaran bebas, relasi toksik, dan gaya hidup hedonistik. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformasional dalam membentuk *self-identity* dan *collective identity* pemuda Islam di Pariaman. Terbentuknya Model Kesadaran Relasional Generasi Rabbani Berdasarkan hasil kegiatan, analisis data lapangan, dan refleksi peserta, penelitian ini menghasilkan sebuah pola kesadaran relasional yang dapat dirumuskan sebagai Iman sebagai fondasi orientasi cinta dan karier Cinta sebagai energi spiritual untuk membangun masa depan, bukan distraksi Karier sebagai ladang ibadah dan kontribusi social Ibadah sebagai poros harmonisasi antara cinta dan tujuan hidup Model ini menjadi kontribusi ilmiah penting bagi pengembangan pendidikan karakter remaja berbasis nilai Islam di Kota Pariaman.

B. Pembahasan

Forum Ngobrol Pemuda sebagai Media Pendidikan Relasional Islami Diskusi pemuda dalam format *Ngobrol Sarumpun Paga Nagari* terbukti menjadi metode efektif dalam membangun kesadaran relasional (*relational awareness*). Forum ini menciptakan ruang aman (*safe space*) bagi pemuda untuk mengungkapkan kegelisahan tentang cinta, mendiskusikan tujuan hidup, mencari panduan nilai Islam secara kolektif. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip andragogi religius, yaitu pembelajaran berbasis pengalaman dan refleksi spiritual. Integrasi *Love Goals dan Life Goals* sebagai Prinsip Hidup Islami Temuan bahwa pemuda dapat mengintegrasikan cinta dan karier ke dalam ibadah menggambarkan bahwa Cinta bukan sekadar dinamika emosional, tetapi energi ruhani yang harus diarahkan. Karier bukan hanya pencapaian duniawi, tetapi bagian dari pengabdian seorang hamba. Pembahasan ilmiah ini memperlihatkan bahwa kesadaran rabbani tidak lahir secara otomatis, tetapi melalui proses edukasi, dialog, dan pendampingan mental-spiritual. (Wijaya, 2020)

Dampak pada Regulasi Emosi dan Etika Relasional Peningkatan kemampuan regulasi emosi peserta adalah indikasi terbentuknya kematangan psikologis, yang menjadi prasyarat dalam mengelola hubungan cinta secara sehat. Dalam perspektif Pendidikan Islam, kemampuan ini merupakan bentuk *mujahadah al-nafs* upaya mengendalikan hawa nafsu agar cinta tidak menjadi sumber kerusakan moral. Diskusi tentang realitas hubungan remaja saat ini ghosting, hubungan toksik, over-attached, hingga ketidakjelasan tujuan menjadi sarana refleksi penting bagi peserta untuk

memahami risiko keputusan emosional, membangun batasan relasional, Model Generasi Rabbani dalam Konteks Pemuda Pariaman. Konsep Generasi Rabbani yang berorientasi pada iman, ilmu, dan amal menjadi landasan teoritis utama yang mengarahkan diskusi ini. Implikasinya sangat relevan bagi konteks sosial budaya Pariaman yang dikenal dengan filosofinya *Adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah*. Kegiatan ini menghidupkan kembali semangat tersebut dengan cara: mengaitkan nilai adat dengan kebutuhan psikologis remaja, menghubungkan modernitas (karier dan teknologi) dengan spiritualitas, membentuk komunitas pemuda yang saling menguatkan. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi jembatan antara nilai adat, agama, dan dinamika pemuda modern, yang semuanya bertemu pada visi mencetak Generasi Rabbani Kota Pariaman (Pratama, 2019)

KESIMPULAN

Penelitian mengenai Ngobrol Pemuda Islam Sarumpun Paga Nagari sebagai Upaya Penguatan Kesadaran Relasional *Love Goals Life Goals* antara Cinta, Karier, dan Ibadah bagi Generasi Rabbani Kota Pariaman menghasilkan beberapa simpulan penting yang menjawab tujuan penelitian. Pertama, kegiatan diskusi strategis ini terbukti meningkatkan kesadaran relasional pemuda mengenai keterhubungan antara cinta, karier, dan ibadah. Peserta tidak lagi memandang cinta sebagai fenomena emosional yang berdiri sendiri, tetapi sebagai bagian dari rangkaian tujuan hidup yang harus diarahkan pada nilai ibadah dan masa depan yang bermakna. Hal ini menunjukkan tercapainya tujuan penelitian untuk membangun pola pikir integratif antara *love goals* dan *life goals*. Kedua, penelitian ini menunjukkan bahwa forum dialogis tersebut berhasil menguatkan regulasi emosi serta kemampuan pengambilan keputusan relasional sesuai nilai Islam. Peserta lebih mampu mengenali batasan syar'i, menahan impuls emosional, dan mempertimbangkan dampak jangka panjang dalam relasi cinta maupun perencanaan karier. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi media efektif untuk membangun *self-regulation* yang merupakan inti dari kesadaran rabbani. Ketiga, kegiatan Ngobrol Sarumpun Paga Nagari terbukti memperkuat identitas keislaman pemuda Kota Pariaman, sekaligus membentuk dukungan sosial religius yang vital bagi perkembangan karakter moral remaja. Peserta merasakan bahwa cinta dan karier bukan lagi tantangan yang harus dihadapi sendiri, tetapi bagian dari perjalanan spiritual kolektif menuju pembentukan Generasi Rabbani. Keempat, penelitian ini menghasilkan model kesadaran relasional generasi rabbani yang menempatkan iman sebagai poros utama, cinta sebagai energi spiritual yang harus diarahkan, karier sebagai ladang ibadah, dan ibadah sebagai pusat integrasi seluruh tujuan hidup. Model ini merupakan kontribusi ilmiah yang menjawab kebutuhan pendidikan karakter pemuda di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrofi, A., Hamilaturroyya, H., & Purwoko, P. (2025). Asesmen pembelajaran profetik dalam pendidikan Islam: Strategi holistik untuk penguatan nilai spiritual dan karakter peserta didik. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 5(2), 66–78.

- Jaya, I. B. (2022). *Agama dan politik identitas: Studi persepsi organisasi kepemudaan Islam Kabupaten Bandung tentang pemimpin perempuan*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Maesaroh, M. (2025). *Pola komunikasi dakwah interaktif dalam program Belajar Bersama Orangtua (BERSATU): Studi deskriptif model komunikasi di Lembaga Kuttah Cimahi Jawa Barat*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Masruhim, A., & Sjamsir, H. (2025). *Model Manajemen Pembelajaran Rabbani: Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Peningkatan Karakter Mahasiswa*. Indonesia Emas Group.
- NINDA, K. C. (2023). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU KIAI UJANG DI NEGERI KANGURU KARYA NADIRSYAH HOSEN DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA*. UIN PROF. KH SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO.
- Pratama, A. (2019). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Falsafah Hidup Adat Minangkabau (Adat Basandi Syara', Syara'basandi Kitabullah) Untuk Melahirkan Masyarakat Yang Tangguh, Di Kota Payakumbuh, Sumatera Barat*. Universitas Islam Indonesia.
- Suryadi, A. (2024). *Dinamika Pendidikan Islam: Perspektif Historis Dan Tantangan Modern*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Wijaya, S. (2020). *Membangun Relasi Gender Melalui Pendidikan Andragogi Berbasis Al-Qur'an*. Institut PTIQ Jakarta.